

**HUBUNGAN GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

Cahyaning Taufani Justisia

F 100 180 061

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA**

PUBLIKASI ILMIAH

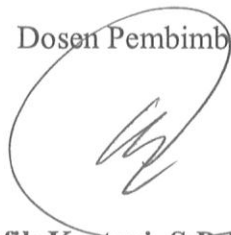
Oleh :

CAHYANING TAUFANI JUSTISIA

F 100 180 061

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D

NIK.NIDN: 799/0629037401

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA

OLEH

CAHYANING TAUFANI JUSTISIA

F 100 180 061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 8 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof. Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Usmi Karyani, S.Psi., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Isnaya Arina Hidayati, S.Pd.I., S.Psi., M.Si

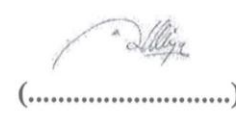
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



(.....)



(.....)



Dekan



Prof. Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D

NIK.NIDN: 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Juli 2022

Penulis



CAHYANING TAUFANI JUSTISIA

F100180061

HUBUNGAN GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA

Abstrak

Mahasiswa adalah remaja yang aktif menggunakan sosial media untuk mengikuti *trend* masa kini, mereka rela mengeluarkan uangnya hanya untuk membeli barang yang sedang *up to date* untuk menjadi pusat perhatian. Hal tersebut menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif, yaitu kondisi dimana aktivitas seseorang dalam menggunakan barang atau jasa secara berlebihan hingga menyebabkan pemborosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 pada salah satu perguruan tinggi swasta di kota Solo, dengan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 220 mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan signifikan antara gaya hidup dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Adapun analisis korelasi antar dua variabel membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa dan hubungan positif yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi gaya hidup dan lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa, sebaliknya semakin rendah gaya hidup dan lingkungan teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku konsumtif mahasiswa. Sumbangan efektif variabel gaya hidup dan lingkungan teman sebaya sebesar 35,2% dan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : gaya hidup, lingkungan teman sebaya, perilaku konsumtif, mahasiswa

Abstract

Students are teenagers who actively use social media to follow current trends, they are willing to spend money just to buy things that are up to date to be the center of attention. This causes a person to behave consumptively, which is a condition where a person's activities in using goods or services are excessive, causing waste. The purpose of this study was to determine the relationship between lifestyle and peer environment with consumptive behavior in students. The population of this research is active students from the 2018 class, 2020 and 2021 at a private university in the city of Solo, using the Simple Random Sampling technique. The research sample selected was 220 students. This research is a quantitative research with Multiple Linear Regression analysis method. The results of data analysis showed that there was a significant relationship between lifestyle and peer environment with consumptive behavior in students. The correlation analysis between the two variables proves that there is a

significant positive relationship between lifestyle and consumptive behavior in students and a significant positive relationship between the peer environment and consumptive behavior in students. This means that the higher the lifestyle and environment of peers, the higher the consumptive behavior of students, on the contrary, the lower the lifestyle and environment of peers, the lower the consumptive behavior of students. The effective contribution of lifestyle and peer environment variables is 35.2% and the remaining 64.8% is influenced by other factors.

Keyword: lifestyle, peer environment, consumptive behavior, student

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa kini juga banyak yang terjebak dalam kehidupan yang konsumtif. Mahasiswa, yang aktif menggunakan sosial media untuk mengikuti *trend* masa kini, mereka rela mengeluarkan uangnya hanya untuk membeli barang yang sedang *up to date* untuk menjadi sorotan atau pusat perhatian. Fenomena tersebut sesuai dengan pernyataan Asisi dan Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa dikalangan mahasiswa dalam perilaku konsumsi lebih mementingkan membeli barang-barang bermerek untuk mengikuti gaya masa kini, untuk diterima oleh lingkungannya dari pada membeli peralatan kuliahnya. Fenomena tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling UKSW membuktikan hasil dengan presentase 38,58% untuk kategori tinggi pada 49 mahasiswa dan 11,2% untuk kategori sangat tinggi pada 14 mahasiswa (Dwikurnaningsih dkk., 2020). Kemudian pada mahasiswi semester IV Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Baiturrahman Padang menunjukkan bahwa 58% dalam kategori perilaku konsumtif yang tinggi pada 49 orang (Khairat dkk., 2018).

Perilaku konsumtif adalah sejauh mana individu memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Kotler dkk., 1999). Perilaku konsumtif juga dapat dikatakan sebagai aktivitas pembelian produk tanpa perencanaan atas dasar keinginan, gengsi, untuk memenuhi kesenangan jangka pendek (Lubis, 1987).

Lina dan Rosyid (1997) menyebutkan aspek-aspek pada perilaku konsumtif meliputi tiga aspek yaitu pembelian impulsif, pemborosan (*wasteful buying*) dan pembelian atas dasar tidak rasional (*non rational buying*). Pembelian impulsif yaitu dimana perilaku ini bersifat emosional karena hanya untuk keinginan sesaat tentunya bukan untuk pemenuhan kebutuhan. Pemborosan yaitu kegiatan menghambur-hamburkan uang untuk kebutuhan yang tidak diperlukan. Kemudian pembelian atas dasar tidak rasional yaitu kegiatan konsumsi yang berlebihan hanya untuk kepuasan seseorang, hal ini dilakukan untuk dapat menarik perhatian orang, dan agar diterima oleh kelompoknya.

Menurut Khaniwale (2015) Perilaku konsumtif dapat terjadi karena akibat adanya dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Didalam faktor eksternal terdiri dari faktor budaya dan sosial. Faktor budaya yaitu menunjukkan pada bagaimana keseluruhan cara hidup seseorang. Kebudayaan tersebut meliputi, perilaku, pikiran, teknologi, bahasa, gaya hidup kelompok tertentu. Faktor sosial sangat mendorong perilaku pembelian konsumen. Mulai dari lingkungan terdekat kita yaitu keluarga, lingkungan kelompok teman sebaya. Kemudian dalam faktor internal terdiri dari faktor pribadi dan psikologis. Faktor pribadi yaitu keputusan seseorang dalam melakukan pembelian yang didorong oleh karakteristik pribadi seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, gaya hidup hingga pendapat tentang dirinya sendiri. Faktor psikologis dapat mendorong perilaku konsumen tergantung bagaimana seseorang memiliki persepsi, motivasi hingga keyakinan dan sikap terhadap barang tersebut.

Gaya hidup digunakan untuk mengukur kegiatan manusia dalam hal bagaimana mereka menggunakan waktunya, minat hobi mereka, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan mereka, pendapat mereka dalam hal pandangan tentang diri sendiri dan dunia sekitar mereka, gaya hidup juga digunakan untuk mengukur karakteristik kehidupan seseorang seperti pendapatan, pendidikan dan tempat tinggal. Dalam karakteristik psikologis gaya hidup berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang berorientasi pada perilaku, perasaan, sikap dan pendapat mereka (Plummer, 1974).

Lingkungan teman sebaya yaitu adanya interaksi antara dua orang atau lebih. Tingkah laku yang mungkin terjadi pada lingkungan teman sebaya seperti prasangka, diskriminasi, kerja sama, konflik, kompetisi, tolong menolong, saling mendukung, dan lain-lain. Teori yang dikembangkan oleh Tajfel dan Turner perilaku seseorang dalam sebuah lingkungan dan kelompok pertemanan pada dasarnya karena adanya kategorisasi, dimana individu memersepsi dirinya sama atau identik dengan anggota lain dalam sebuah lingkungan pertemanan. Kategorisasi ini akan mendorong seseorang untuk menekankan kesamaan dengan anggota lainnya. Adanya identitas, yang dapat didefinisikan dengan citra diri dan konsep diri. Seseorang dapat menemukan hal tersebut dalam sebuah lingkungan dan kelompok pertemanan. Adanya perbandingan sosial, penilaian seseorang tentang diri sendiri tidak mungkin dilakukan tanpa adanya perbandingan dengan orang lain. Seseorang menilai dirinya berdasar dimana ia berada (Meinarno & Sarwono, 2018)

Individu yang memiliki kontrol atas gaya hidupnya dan lingkungan teman sebaya yang baik mestinya terhindar dari perilaku konsumtif. Namun kenyataannya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017) pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebesar 35% mahasiswa memiliki kecenderungan terhadap suatu barang/produk seperti pakaian, makanan dan barang yang terbilang mahal. Sebesar 30% mahasiswa menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang kurang memiliki manfaat seperti berbelanja di mall, nongkrong di kafe. Selain itu, 45% mahasiswa mementingkan pendapat orang lain terhadap barang/produk yang ia kenakan, sehingga mahasiswa selalu menjaga penampilan yang menarik.

Bersumber pada pernyataan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji apakah gaya hidup dan lingkungan teman sebaya berhubungan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Hubungan antara Gaya Hidup dan Lingkungan Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa ?”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji hubungan antara gaya hidup dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini secara teoritis yaitu antara lain diharapkan penelitian ini digunakan para ilmuwan guna meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi sosial yang berkaitan dengan hubungan antara gaya hidup dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat, terlebih orang tua yang mempunyai anak remaja untuk mengawasi anak supaya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain disekitarnya yang menyebabkan berperilaku konsumtif. Hal ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengatasi terjadinya perilaku konsumtif pada mahasiswa. Selain itu untuk para produsen guna menangkap informasi sejauh mana gaya hidup dan lingkungan teman sebaya menjadi pengaruh seorang remaja dalam hal memilih dan membeli barang, sehingga mempermudah produsen mencapai target pasar yang diinginkan. .

Hipotesis mayor penelitian yaitu terdapat hubungan antara gaya hidup dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif mahasiswa
Hipotesis Minor penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif mahasiswa dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif mahasiswa

2. METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 pada salah satu perguruan tinggi swasta di kota Solo yang berjumlah 1199. Sampel dalam penelitian ini diperoleh yaitu sebanyak 220 responden. Teknik *simple random sampling* digunakan pada penelitian ini karena anggota populasi ini dianggap homogen (sama) yaitu mahasiswa aktif angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 pada salah satu perguruan tinggi swasta di kota Solo.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan link *google form* yang berisi angket kuesioner penelitian kepada subjek penelitian secara daring melalui grup Whatsapp dan pesan berita. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 25 Mei 2022 sampai 5 Juni 2022. Variabel perilaku konsumtif menggunakan skala dari

penelitian Munazzah (2016) menurut aspek Lina dan Rosyid (1997) yaitu : pembelian impulsif, pemborosan (*wasteful buying*) dan pembelian atas dasar tidak rasional (*non rational buying*). Skala gaya hidup dalam penelitian ini menggunakan skala dari penelitian Wulandari dan Agustini (2019) menurut aspek (Plummer, 1974) yaitu terdiri dari *Activities, Interest, Opinion*. Skala lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini diadaptasi dari skala penelitian Winaryo (2017) menurut aspek yang dibuat oleh Santosa (2004) yaitu adanya proses sosialisasi, kebutuhan untuk diterima oleh lingkungannya dan kesamaan hobi.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Hasil reliabilitas skala perilaku konsumtif sebesar 0,782 pada skala gaya hidup sebesar 0,787 pada skala lingkungan teman sebaya sebesar 0,733.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 220 responden pada mahasiswa aktif angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 pada salah satu perguruan tinggi swasta di kota Solo. Analisis data uji asumsi menggunakan uji Normalitas dan Linieritas.

Data dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bagian *asympt. Sig. (2tailed)*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$. Uji normalitas variabel perilaku konsumtif (variabel tergantung) memperoleh *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,154 dengan signifikansi 0,140 ($p > 0,05$) yang berarti sebaran data variabel perilaku konsumtif normal. Uji normalitas variabel gaya hidup (variabel bebas) memperoleh *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,175 dengan signifikansi 0,127 ($p > 0,05$) yang berarti sebaran data variabel gaya hidup normal. Uji normalitas variabel lingkungan teman sebaya (variabel bebas) memperoleh *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,238 dengan signifikansi 0,093 ($p > 0,05$) yang berarti sebaran data variabel lingkungan teman sebaya normal. Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 1. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No	Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asym Sig. (2-tailed)	Distribusi data
1	Perilaku Konsumtif	220	1,154	0,140	Normal
2	Gaya Hidup	220	1,175	0,127	Normal
3	Lingkungan Teman Sebaya	220	1,238	0,093	Normal

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah adanya hubungan yang searah atau tidak pada variabel bebas (gaya hidup) dan (lingkungan teman sebaya) dengan variabel tergantung (perilaku konsumtif). Antara Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup memenuhi sebaran data yang linier hal ini dibuktikan dengan nilai (F) = 115,266 dengan *linearity sig* sebesar = 0,000 < 0,05 dan *Deviation from Linearity* 0,537 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara perilaku konsumtif dengan gaya hidup. Kemudian uji linieritas antara perilaku konsumtif dengan lingkungan teman sebaya memenuhi sebaran data yang linier dibuktikan dengan hasil nilai (F) = 90,636 dengan *linearity sig* sebesar = 0,000 < 0,05 dan *Deviation from Linearity* 0,312 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara perilaku konsumtif dengan lingkungan teman sebaya.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda. Hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05. Apabila hipotesis diterima maka terdapat hubungan antar variabel. Pada variabel gaya hidup dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif nilai korelasi (r) = 0,593 dan nilai (F) = 58,878 dan nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif, sehingga hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Sedangkan pada hipotesis minor dapat diterima jika nilai Sig. 1 tailed < 0,05. Hipotesis minor pada hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif dihasilkan nilai (r) = 0,589 dengan sig. (I-tailed) = 0,000 (p<0,05) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif, dengan demikian

hipotesis minor pertama penelitian diterima. Pada variabel lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif dihasilkan nilai $(r) = 0,539$ dengan sig. (I-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif, dengan demikian hipotesis minor kedua penelitian diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara gaya hidup dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai korelasi $(r) = 0,549$ dan nilai sig. 0,000. Hal ini yang berarti semakin tinggi gaya hidup dan lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi perilaku konsumtif, begitu sebaliknya semakin rendah gaya hidup dan lingkungan teman sebaya maka semakin rendah perilaku konsumtif. Dengan demikian hipotesis mayor yang peneliti ajukan dapat diterima. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khaniwale (2015) Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya yaitu gaya hidup dan faktor eksternal yaitu diantaranya lingkungan teman sebaya. Gaya hidup sebagai tata cara individu dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diekspresikan dengan membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktunya untuk menggambarkan perilakunya (Putra dkk., 2020). Seorang mahasiswa yang memiliki gaya hidup ditengah pergaulan anak muda, selalu mengikuti trend masa kini dalam lingkungan teman sebayanya, mereka akan merasakan kenyamanan, saling bertukar cerita, mulai dari hobi, penampilan, pengalaman hingga membawa pengaruh satu sama lain (Hidayah & Bowo, 2018).

Hasil uji hipotesis minor variabel gaya hidup dengan perilaku konsumtif juga menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi $(r) = 0,448$ dengan sig. = 0,000. Hal ini yang berarti semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif begitu pula sebaliknya semakin rendah gaya hidup maka semakin rendah pula perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tombeg (2021) membuktikan variabel gaya hidup memiliki hubungan secara positif serta signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Gaya hidup yang telah melekat dalam kehidupan kampus membuat mahasiswa akan cenderung mengarah pada gaya hidup yang tinggi yang di presentasikan dengan perilaku konsumtif. Mahasiswa

akan lebih memperhatikan bagaimana cara berpakaian, memiliki penampilan yang bagus sehingga membentuk gaya hidup seseorang menjadi konsumtif. Keinginan mereka lebih besar daripada menahan sesuatu yang bukan menjadi kebutuhan seorang mahasiswa.

Pada variabel lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif dihasilkan nilai $(r) = 0,539$ dengan $\text{sig.} = 0,000$ yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Hal ini yang berarti semakin tinggi lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif begitu pula sebaliknya semakin rendah lingkungan teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayah dan Bowo (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa. Teman sebaya adalah faktor yang membantu proses perkembangan kehidupan seorang remaja, saling mempengaruhi satu sama lain, aktivitas pertemanan mereka tak hanya melalui perjumpaan fisik melainkan juga melalui sosial media. Mereka dapat menjalin pertemanan dan saling bertukar informasi. Ketika salah satu anggota memiliki barang terbaru atau informasi terkait sesuatu hal, mereka kerap kali menjadi sumber informasi untuk anggota lainnya. Interaksi yang ada inilah yang akan mempengaruhi perilaku anggotanya dalam hal pengambilan keputusan pembelian seseorang sehingga muncul perilaku konsumtif.

Sumbangan efektif antara variabel gaya hidup dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif sebesar 0,352 dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung pada penelitian ini sebesar 35,2% dengan rincian sumbangan variabel gaya hidup dengan perilaku konsumtif sebesar 28,15% kemudian variabel lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif sebesar 7,05% dan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup lebih besar daripada variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perilaku konsumtif mahasiswa tergolong rendah. Perilaku konsumtif mempunyai rerata empirik (RE) 33,65 dan rerata hipotetik (RH) 42,5 yang berarti perilaku konsumtif subjek rendah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui gaya hidup mahasiswa tergolong sedang. Gaya hidup mempunyai rerata empirik (RE) 36,30 dan rerata hipotetik (RH) 35 yang berarti gaya hidup subjek sedang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan lingkungan teman sebaya mahasiswa tergolong sedang. Lingkungan teman sebaya mempunyai rerata empirik (RE) 35,00 dan rerata hipotetik (RH) 35 yang berarti hubungan lingkungan teman sebaya subjek sedang.

Pada penelitian ini terdapat kelemahan yaitu dalam pengambilan dan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *google form* sehingga peneliti tidak bisa memantau bagaimana kondisi subjek yang sesungguhnya, apakah responden menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dalam hasil penelitian ini adalah hipotesis mayor diterima yaitu terdapat hubungan antara gaya hidup dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Kemudian hipotesis minor penelitian juga diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti maka peneliti bermaksud memberikan saran yaitu kepada mahasiswa disarankan untuk dapat mengontrol gaya hidup dan memilih lingkungan teman sebaya yang baik agar dapat memiliki pola kehidupan yang lebih baik, selektif dalam memilih teman dan yakin dengan prinsip diri agar terhindar dari perilaku yang menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif.

Kepada institusi diharapkan memberikan arahan yang positif dan tempat sebagai sarana mahasiswa guna menciptakan suasana perkuliahan dan pertemanan

yang baik sehingga dapat mengurangi terjadinya hal-hal yang menyebabkan mahasiswa terjerumus dalam perilaku yang tidak baik.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya perlu kiranya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang belum dikontrol dalam penelitian ini serta pemilihan tempat penelitian yang berbeda dan lebih memperbanyak subjek sehingga hasil penelitian memiliki cakupan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. R. (2017). *Hubungan antara Kepribadian dengan Gaya Hidup Hedonis*. 1–11.
- Asisi, I., & Purwantoro. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengairan. *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Dwikurnaningsih, Y., Irawan, S., & Dewi, M. P. (2020). Pengaruh Online Shop Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(2), 9–16.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039.
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2018). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 130–139.
- Khaniwale, M. (2015). Consumer Buying Behavior. *International Journal of Innovation and Scientific Research*, 14(2), 278–286. <http://www.ijisr.issr-journals.org/>
- Kotler, P., Armstrong, G., Saunders, J., & Wong, V. (1999). Principles of Marketing. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1). Prentice Hall inc.
- Lina, & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasar Locus of Control pada Remaja Putri. *Psikologika*, 2(4), 5–13. journal.uui.ac.id
- Lubis, Y. (1987). *Perilaku Konsumtif : Antara Gengsi dan Kenyataan*. Gadis.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial Edisi 2* (2nd ed.). Salemba Humanika.

- Munazzah, Z. (2016). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Plummer, J. T. (1974). The Concept and Application of Life Style Segmentation. *Journal of Marketing*, 38(1), 33–37. <https://doi.org/10.2307/1250164>
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy and Financial Management Among Business Education Students To Financial Management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 32–38. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jcrs/article/view/18287>
- Tombeg, J. (2021). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Mahasiswa Yang Berasal Dari Minahasa. *Psikopedia*, 2(1), 115–122.
- Winaryo, K. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, D., & Agustini, M. Y. D. H. (2019). Consumer Lifestyle: A Case on Users of National and International Brand Lipstick. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(2), 303–311. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017>.